



LAPORAN KEGIATAN

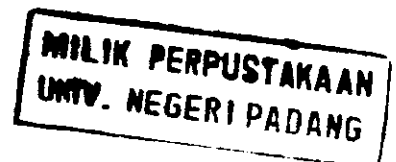
LATIHAN KETERAMPILAN PEMIJAHAN IKAN LELE DUMBO
— BAGI PETANI IKAN DI DESA KASANG BARAT SELATAN
KECAMATAN BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

MILIK PERPUSTAKAAN	UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL.	21-3-2000
SUMBER/HARGA	Had
KOLEKSI	CI
NO. INVENTARIS	3085/IC/2000-2, (2)
KLASIFIKASI	639.37 EMC-20

Oleh

Drs. Emlias, M.S.

Drs. Muslim



Dilaksanakan Atas Biaya DIK-S LPM
Universitas Negeri Padang TA. 1999/2000
Kontrak No.:10/K12.3/PM/2000
Tanggal : 15 Januari 2000

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (FMIPA)

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2000

RINGKASAN

LATIHAN KETERAMPLAN PEMIJAHAN IKAN LELE DUMBO BAGI PETANI IKAN DI DESA KASANG BARAT SELATAN KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Tim Pelaksana :
Emlias, Muslim

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah warga masyarakat Desa Kasang Barat Selatan, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Dalam hal ini diutamakan masyarakat yang memiliki kolam. Kegiatan ini bertujuan agar petani mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai cara pemijahan (pembibitan) ikan lele. Sehingga diharapkan pula para petani ikan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin lahan yang ada dan mengembangkan usaha tersebut berskala besar dengan produksi yang memuaskan. Bagi petani ikan kegiatan ini bermanfaat sekali sebagai salah satu usaha untuk menambah pendapatan (income).

Materi yang disampaikan pada khalayak sasaran adalah tentang teknik pemijahan lele dumbo yaitu mulai dari penentuan jenis kelamin induk, mengawinkan, menetasakan dan pemeliharaan bibit yang siap untuk ditebarkan. Metoda yang digunakan dalam kegiatan ini ceramah dan Tanya jawab serta praktek langsung di lapangan.

Evaluasi yang dilakukan, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat bertambahnya pengetahuan peserta, khususnya yang berhubungan dengan ketrampilan pemijahan ikan lele dumbo. Selanjutnya ketrampilan peserta dalam hal pemijahan ditunjukkan dengan telah berhasilnya dibuat sebuah kolam pemijahan dan mampu menghasilkan benih ikan lebih kurang 5000 ekor yang siap ditebarkan

Namun demikian bagaimana penerapannya di lapangan oleh petani perlu dilakukan pemantauan atau tindak lanjutnya. Dalam hal ini disarankan kegiatan ini perlu dilanjutkan terutama bagi peserta yang telah mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan memberikan kepada masyarakat yang belum ikut dalam kegiatan ini dan dikoordinir oleh Kepala Desa yang bersangkutan.

KATA SAMBUTAN

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridharmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu Perguruan Tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridharma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan adanya interaksi yang dilakukan oleh institusi dengan lingkungannya yang didukung oleh unsure-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian dari lembaga pendidikan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk UNP. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi UNP dalam melakukan penganalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan UNP meliputi lima bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pelaksanaan dan pengembangan program kuliah kerja nyata, pengembangan wilayah dan pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

Kelima bentuk pengabdian yang dilaksanakan oleh staf pengajar dan mahasiswa UNP ditengah masyarakat dalam bentuk penganalan IPTEK merupakan bukti kepedulian kita kepada masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Tertaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khusus oleh staf pengajar mulai dari perysusunan proposal sampai selesai laporan ini adalah atas kerja keras dari Tim pelaksana serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Dalam kesempatan ini seyogyanya kami mengucapkan terima kasih kepada Tim pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan aktivitas tersebut.

Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Esa serta sebagai amal saleh yang diterima di sisiNya, Amin.

Padang, Maret 2000

Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat UNP

K e t u a

Dto

Drs. Zulkahar Adenan

Nip: 130349640

DAFTAR ISI

	Halaman
Ringkasan	ii
Kata Sambutan	iv
Daftar Isi	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	2
B. Identifikasi Masalah	2
C. Tujuan Kegiatan	3
D. Manfaat Kegiatan	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	10
A. Kerangka Pemecahan Masalah	10
B. Khalayak Sasaran Strategis	10
C. Keterkaitan	10
D. Metoda Kegiatan	10
E. Rancangan Evaluasi	11
BAB IV. HASIL KEGIATAN	12
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	14
A. Kesimpulan	14
B. Saran-saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pembangunan yang sebagian besar terpusat di daerah perkotaan, telah mengakibatkan beberapa daerah pedesaan tertinggal khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Sementara saudara-saudaranya di daerah perkotaan sudah dapat memenuhi kebutuhan tersiernya, mereka yang tinggal dipedesaan masih harus berjuang keras guna memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat bertahan hidup. Kelompok penduduk ini dikategorikan sebagai penduduk prasejahtera yang hidup di daerah tertinggal.

Program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan penduduk memang sudah dicanangkan sejak beberapa tahun terakhir. Beberapa proyek pemerintah telah dirancang dan dilaksanakan untuk maksud tersebut tentunya telah membuahkan hasil yang dapat dinikmati oleh penduduk. Hal tersebut dapat diketahui dengan makin berkurangnya jumlah penduduk prasejahtera di Indonesia.

Mengingat pentingnya usaha pengentasan kemiskinan, maka untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah secara khusus telah mengeluarkan program Inpres Desa Tertinggal (IDT). Dengan keluarnya Instruksi Presiden tersebut, diharapkan penduduk yang berdomisili di desa tertinggal tersebut diharapkan sudah lebih maju.

Dalam rangka membina penduduk di daerah tertinggal, maka Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi ikut mengambil peduli dan bertanggung jawab dalam mensukseskan program tersebut. Sehubungan dengan itu, maka UNP melalui lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat telah menetapkan Desa Kasang Barat Selatan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang berada disebelah kiri dan kanan jalan raya negara Padang-Bukittinggi desa yang dapat dibina.

Pembinaan yang dilakukan oleh UNP meliputi berbagai sector dan bidang. Berdasarkan potensi daerah, maka desa Kasang Barat Selatan punya peluang yang sangat cukup besar untuk dikembangkan menjadi desa pertanian dengan penganekaragaman usaha tani. Hal tersebut bukan hanya didukung oleh luas desa (60%) dapat ditumbuhi oleh tanaman padi dan lainnya sebagian digunakan untuk tebat atau kolam ikan. Lahan

REAR FLOOR MATS
1968-1970

rawa cukup luas didesa ini lebih kurang 50 ha. Lahan rawa berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan perikanan air tawar. Peluang untuk ke arah ini cukup terbuka mengingat jumlah angkatan kerja yang masih menganggur cukup besar.

Salah satu alternatif penganekaragaman usaha tani di desa tersebut adalah budidaya ikan lele dumbo. Usaha ini dapat dikembangkan dengan pertimbangan yakni secara teknis dapat dilaksanakan karena pengetahuan dan keterampilan petani diasumsikan dapat dibekali oleh tenaga-tenaga yang berasal dari lingkungan UNP. Di samping itu jarak desa dengan Kodya Padang hanya sekitar lebih kurang 18 km memungkinkan untuk memasarkan hasil usaha tani dengan cepat dan ongkos yang relatif murah.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa petani ikan Desa Kasang Barat Selatan, dalam budi daya lele dumbo mereka menghadapi kendala dalam mendapatkan bibit dan tak mampu membeli bibit. Mereka meminta kepada UNP bagaimana cara mendapatkan bibit yang tidak banyak membutuhkan biaya dan cara mengerjakannya mudah.

Berdasarkan uraian di atas kami dari tim pengabdian kepada masyarakat UNP melakukan pengabdian dengan judul kegiatan “ Latihan Ketrampilan Pemijahan Ikan Lele Dumbo Bagi Petani Ikan Di Desa Kasang Barat Selatan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”. Dari kegiatan tersebut kendala yang dihadapi petani ikan di daerah tersebut dapat diatasi dan merupakan usaha yang dapat ditempuh dalam meningkatkan pendapatan petani.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya diketahui bahwa masalah kemiskinan adalah merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai insan beragama. Dalam hal ini upaya-upaya apa yang dapat diberikan agar mereka lepas dari belenggu kemiskinan. Khusus bagi keluarga miskin (petani ikan) di Desa Kasang Barat Selatan diperkirakan upaya yang dapat diberikan adalah bagaimana memanfaatkan lahan dan tanah mereka semaksimal mungkin untuk usaha tani sehingga, pada akhirnya mereka memperoleh sumber pendapatan. Salah satu diantaranya adalah memanfaatkan lahan untuk beternak ikan lele dumbo dan pembibitan. Di desa Kasang Barat Selatan sudah ada 10 orang petani ikan

(ikan air tawar dan lele) sementara untuk pembibitan ikan lele dumbo masih belum dilaksanakan secara maksimal.

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah agar petani mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai cara pemijahan (pembibitan) ikan lele. Sehingga dari hasil kegiatan ini diharapkan pula para petani ikan (keluarga miskin) dapat memanfaatkan semaksimal mungkin lahan yang ada dan mengembangkan usaha tersebut berskala besar dengan produksi yang memuaskan.

D. Manfaat Kegiatan

Dengan kegiatan ini diharapkan ada manfaatnya antara lain:

1. Bagi keluarga miskin (petani ikan) diharapkan kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk menambah pendapatan guna melepaskan diri dari kemiskinan.
2. Bagi pelaksana dapat dijadikan sebagai input untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berikutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Teknik Pemijahan Ikan Lele Dumbo

Dalam usaha budidaya ikan Lele Dumbo, salah satu unsur penting yang harus ada adalah benih. Untuk mendapatkan benih dalam jumlah banyak diperlukan pembenihan secara khusus.

Dalam pembenihan kita mengenal 2 cara teknologi pemijahan konvensional atau pemijahan secara alami, teknologi hipotesis dengan kawin alami dan teknologi hipotesis kawin buatan.

- a. Pemijahan konvensional (pemijahan secara alami). Pemijahan secara alami membutuhkan sepasang ikan yang matang dan dikawinkan pada bak perkawinan.
- b. Pemijahan dengan teknologi hipofisasi dan kawin alami. Pemijahan ini membutuhkan sepasang ikan induk dan tiga ekor ikan donor, ikan yang sudah disuntik dikawinkan pada bak perkawinan.

Untuk mendukung program pemijahan diperlukan sarana penunjang, yaitu untuk satu siklus pemijahan diperlukan; 1 buah kolam perkawinan dan penetasan dan 2s/d 3 buah kolam pendederan.

Dalam petunjuk praktis pemijahan ini akan diuraikan tentang ciri jantan/betina, ciri matang gonad, hipofisasi dan tata cara pemijahan.

2. Perbedaan jenis kelamin dan teknik pemijahan

Perbedaan Kelamin

Ikan lele betina dan jantan dapat dibedakan dengan mudah terutama pada lele yang sudah matang gonad atau dewasa. Berdasarkan penelitian-penelitian dan pengalaman tanda-tanda jenis ikan lele tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ikan lele betina

- 1.1. Alat kelamin luar berbentuk bulat telur dan terletak di dekat lubang dubur.
- 1.2. Pada musim pemijahan atau pada yang dewasa akan kelihatan ukuran perut membesar dan biasanya induk yang berisi telur matang akan terasa kenyang dan lembek

1.3. Bila perutnya diurut dari arah kepala akan keluar telur berwarna kuning kecoklat-coklatan

1.4. Warna induknya agak sukar dibedakan, umumnya warna tubuh gelap atau abu-abu.

2. Ikan lele jantan

2.1. Alat kelamin luarnya berbentuk meruncing, terletak di dekat lubang dubur.

2.2. Pada waktu musim pemijahan, jika perut diurut akan keluar cairan sperma berwarna ke keputih-putihan

2.3. Warna badan coklat gelap

3. Teknik Hipofisasi

1. Landasan Teori

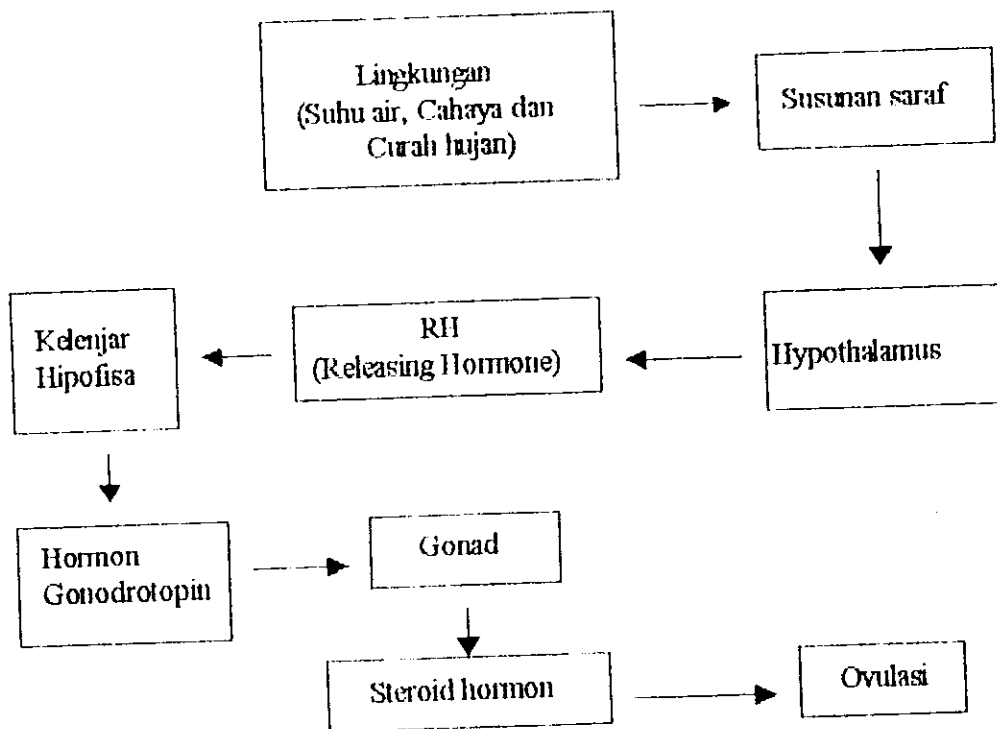
Kelenjar hipofisasi terletak di bawah otak sebelah depan pada lekukan sella tursica. Kelenjar ini diselubungi oleh dura mater, lipatan-lipatan seperti rok membentuk sella diafragmatika dan membentang di sekitar tangkai infundibulum (Turner, 1988, hal. 102).

Kelenjar hipofisa terdiri dari dua bagian yaitu: adenohipofesis dan neurohipofisis, adenohipofesis merupakan bagian terbesar kelenjar tersebut. Berdasarkan terminology Gorbman dan Bern (1962) cit. Sunantadinata (1983, hal. 98). Adenohipofesis terdiri atas 3 ruang yaitu rostral pars distalis, proximal pars distalis dan pars intermedia.

Sunantadinata (1983, hal. 99) menyatakan bahwa hormon yang sangat penting berhubungan dengan pemijahan dan pembiakan ikan adalah gonadotropin. Hormon gonadotropin pada ikan sekaligus berfungsi sebagai filicle stimulating hormone (FSH), dan luteinizing hormone (LH) pada mamalia, yaitu pada perkembangan folikel graaf dalam ovarium dan mengontrol pelepasan telur yang matang dari folikel.

Sedangkan mengenai tata kerja hormonal dalam pemijahan, menurut Sutisna (1955, hal. 70) bahwa hypothalamus memproduksi releasing hormon gonadotropin yang dapat merangsang kelenjar hipofisa untuk memproduksi hormon gonadotropin. Hormon gonadotropin melalui darah akan menuju ke testis

dan ovarium. Hormon gonadotropin akan merangsang gonad untuk memproduksi hormon steroid yang merupakan mediator langsung untuk pematangan



Gambar 3: Proses Pemijahan Ikan
(Sutisna,1995, hal. 69)

Menurut Suryanto (1992, hal. 72) kegunaan teknik hipofisasi yaitu (1). Memungkinkan diperoleh hibrida dari spesies yang tak maukawin dengan sendirinya, (2). Memungkinkannya dengan dikawinkannya 2 induk dari satu spesies yang dipelihara pada lingkungan hidup yang berbeda dari alam asalnya (3). Untuk mengadakan pengaturan dalam memproduksi benih ikan diluar musim pemijahan yang lazim, (4). Untuk dapat diproduksi benih ikan sebanyak yang dikehendaki yaitu telur-telur dapat dibuahi, ditetaskan selanjutnya dibesarkan secara terkontrol, bebas dari gangguan hama, penyakit dan kelangsungan hidupnya tinggi.

Dalam Sutisna (1995, hal. 76) dinyatakan syarat-syarat ikan yang dapat dijadikan donor adalah minimal satu famili, telah mencapai tingkat kematangan gonad yang maksimal dan bila ikan donor sudah mati tidak lebih dari 2 jam serta ikan yang dijadikan sebagai donor tidak boleh dari ikan yang telah selesai menijah. Sunantadinata (1983, hal. 100) menambahkan, ikan yang digunakan sebagai donor adalah ikan yang telah matang gonad dan Sukan ikan yang telah menijah, karena pada ikan yang sudah matang gonad kelenjar hipofisanya mengandung gonadotropin dalam jumlah yang maksimal. Sedangkan ikan yang baru menijah sedikit sekali atau gonotropin.

Mengenai dosis menyuntik biasanya berpatokan pada ketentuan yang ditentukan oleh Hardjamulia (1970) cit. Sunantadinata (1993, hal. 101) yaitu banyaknya ekstrak hipofisa dari donor yang sama beratnya dengan resipien adalah satu dosis. Dalam prakteknya Suyanti (1992, hal. 78) melakukan penyuntikan 3 dosis terhadap ikan lele, yang berarti seekor ikan lele yang beratnya 0,5 kg memerlukan hipofisa dari donor yang beratnya 3 kali 0,5 kg.

Menurut Nurdin (1995, hal. 13) cara penyuntikan dapat dilakukan pada beberapa bagian tubuh induk, bias dibawah sirip punggung, di batang ekor, di bawah sirip perut atau pada bagian otak. Tetapi menurut Suseno (1980, hal 107) cara penyuntikan yang paling mudah adalah penyuntikan intramuskular yaitu jarum masuk ke jaringan otot. Sementara ada cara lain seperti intracanalial yaitu kedalam rongga perut dan intracanalial yaitu ke dalam jaringan otak, tapi terlalu besar resiko gagalnya.

Akhira (1993, hal. 3) menyatakan bahwa penyuntikan dilakukan 2 kali, suntikan pertama sebagai pemicu dimulainya proses pematangan tahap akhir dan penyuntikan kedua adalah untuk mempertinggi kadar gonatropid dalam darah terhadap ovulasi.

2. Pembuatan ekstrak hipofisa

Untuk menentukan 1 dosis dalam pembuatan ekstrak, terlebih dahulu dilakukan penimbangan terhadap ikan donor dan ikan resipien

Langkah pembuatan ekstrak hipofisa:

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Kepala ikan dipotong sampai putus persis pada tepi operculum, lalu taruh kepala dengan posisi mulut ke atas. Sayat kepala mulai dari dekat lubang hidung ke bawah, tengkorak dibuka sehingga otak dapat dilihat dengan jelas, lemak yang biasa menutupi otak disingkirkan dengan menggunakan kapas, begitu juga dengan darahnya. Biasanya kelenjar hipofisa tertinggal di sella tursica, terlihat sebagai butir berwarna putih. Kemudian butir kelenjar tersebut diambil secara hati-hati dengan menggunakan pinset.

Bersihkan butir kelenjar dengan menggunakan kapas. Kemudian hancurkan butir kelenjar tersebut dengan menggunakan penggerus hipofisa. Penggerusan tidak sampai lumat dulu. Tapi cukup sekadar memencat butiran itu sampai pecah dan diberi sedikit akuades. Setelah hancur tambahkan lagi akuades 2 ml. Masukkan ke dalam tabung reaksi dan putar dengan sentrifugal selama 5 menit, sampai larutan itu tampak jelas bagiannya yang mengendap dan cairan yang jernih di atasnya. Cairan jernih inilah yang diambil dengan jarum suntik dan siap disuntikkan.

3. Penyuntikan

Menurut Suseno (1980, hal 108) perbandingan dosis untuk penyuntikan pertama dan kedua adalah 1 : 3, jadi dosis yang disuntikkan adalah :

Penyuntikan	Pertama	Kedua
1 dosis	0,5 ml	1,5 ml
2 dosis	1 ml	3 ml
3 dosis	1,5 ml	4,5 ml

Penyuntikan pertama dilakukan sekitar jam 13.00 WIB. Interval waktu antara penyuntikan pertama dan kedua adalah 4 -6 jam kemudian. Pada penyuntikan kedua dilakukan juga penyuntikan terhadap ikan jantan. Ikan jantan tidak perlu dirangsang dengan penyuntikan pertama karena ikan jantan lebih mudah memijah. Biasanya ikan mulai memijah setelah 8-10 jam kemudian

4. Pemijahan

Ikan betina dan jantan yang sudah disuntik untuk dua kali masukkan pada kolam perkawinan. Ikan akan memijah antara jam 3-4 malam. Untuk kawin alami

bak penijah diberi ijuk yang sudah diisi dengan air dan larutan PK. Bak yang sudah berisi telur diberi dengan larutan Rad All.

5. Perawatan Larva

Karena telur ikan bersifat lekat atau menempel, sebelumnya ditetaskan biasanya daya lekat tersebut dihilangkan terlebih dahulu dengan pencucian dalam larutan urea dan garam dapur murni ,masing-masing sebanyak 30 dan 40 gram dalam 10 liter air. Untuk mencegah serangan jamur, telur bias dicuci dengan larutan tamin sebanyak 5-8 gram/10 liter air atau Rad All.

Air untuk penetasan diusahakan mengalir secara kontinyu dan diberi aerasi. Sutisna (1995, hal. 83) menyatakan bahwa telur akan menetas pada hari kedua dan pada hari ketiga kantong kuning telur habis. Pada saat ini larva diberi makanan hidup yaitu cacing, yang dapat diberikan sampai benih berumur 15 hari.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka upaya pemecahannya dengan memberinya pengetahuan dan keterampilan kepada petani ikan bagaimana cara pemijahan lele dumbo yang baik. Disamping itu mereka dibantu dengan memberikan sepasang induk lele yang fertile (subur) sebagai langkah awal dalam usaha pembibitan.

Pengetahuan dapat diberikan dengan metoda penyuluhan (ceramah) dan tanya jawab. Selanjutnya keterampilan petani dapat dilatih langsung dengan cara melakukannya, yaitu mulai dari mengawinkan sampai terbentuknya bibit yang siap untuk dipasarkan atau ditebarkan.

B. Khalayak Sasaran Strategis

Khalayak sasaran strategis dalam kegiatan ini adalah keluarga miskin (petani ikan) yang mempunyai lahan yang cocok untuk beternak ikan lele. Keluarga ini diduga dapat menyebarkan hasil kegiatan kepada anggota khalayak sasaran lainnya.

C. Keterkaitan

Kegiatan ini terkait sekali dengan program yang telah dirumuskan oleh pemerintah yakni meningkatkan sumber daya manusia dan mengentaskan kemiskinan. Bagi UNP keberhasilan program ini akan menambah kepercayaan masyarakat dalam hal berfungsi sebagai pembina desa tertinggal. Kegiatan ini akan melibatkan pihak-pihak terkait diantaranya instansi teknis tingkat kecamatan dibidang perikanan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dan manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai bahan informasi dalam hal mengembangkannya ke tingkat yang lebih besar.

D. Metoda Kegiatan

Untuk memecahkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka metoda yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dan Tanya jawab

2. Praktek langsung mulai dari pembuatan kolam sampai pemijahan benih ikan lele dumbo

E. Rancangan Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini maka setelah selesai kegiatan dilaksanakan evaluasi 5 minggu setelah pemijahan benih. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan wawancara, misalnya hambatan/kendala yang dihadapi dan lain sebagainya. Tolak ukur keberhasilan kegiatan yang dilakukan adalah dengan melihat jumlah produksi ikan lele yang didapati dalam satu kali pemijahan (5 minggu).

BAB IV HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui proses dan evaluasi hasil. Dalam proses dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya, mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan, sedangkan evaluasi hasil ditunjukkan untuk mengetahui hasil kegiatan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini maka setelah selesai kegiatan dilaksanakan wawancara kepada peserta yang ikut dalam kegiatan. Selanjutnya juga diamati keterampilan mereka dalam persiapan pemijahan ikan lele dumbo yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

Kegiatan ini secara umum dikatakan berhasil, baik dari segi proses maupun dari segi penyelenggaraannya sehingga tujuan dapat dicapai sesuai menurut apa yang diharapkan. Dalam kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bantuan berupa sepasang induk lele dumbo yang fertil (Subur), semen untuk pembuatan kolam pemijahan, aerator, makanan dan rad all untuk mencegah penyakit anak lele.

Beberapa hasil yang dicapai dari penyelenggaraan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya pengetahuan peserta, khususnya yang berhubungan dengan ketrampilan pemijahan ikan lele dumbo.
2. Keterampilan peserta dalam hal pemijahan ditunjukkan dengan telah berhasil dibuat sebuah kolam pemijahan, dan mampu menghasilkan buah ikan lele lebih kurang 5000 ekor yang siap ditebarkan, yang hingga penulisan laporan ini sudah berumur 1,5 bulan.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa faktor yang sifatnya mendukung dan mendorong terselenggaranya kegiatan ini. Faktor pendukung yang dimaksud adalah tingginya motivasi peserta untuk melaksanakan pengembangan pemijahan ikan lele secara intensif. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan yaitu bagaimana teknik mencari atau menyeleksi induk lele yang baik dan subur (fertil) serta bagaimana pemasarannya. Selanjutnya faktor

pendukung berupa sarana dan prasarana di desa ini cukup memadai untuk kelancaran kegiatan ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian tedahulu maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan secara umum dapat dikatakan berhasil, baik dari segi proses maupun dari penyelenggaraannya. Keberhasilan ini berkat adanya kerjasama dari semua pihak, terutama dukungan dari perangkat pemerintahan desa serta peserta.

B. Saran-saran

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan. Mengingat masih banyaknya masyarakat Kasang Barat Selatan yang belum mendapat kesempatan dalam kegiatan ini, maka kegiatan ini perlu dilanjutkan terutama bagi peserta yang telah mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dan dikoordinir oleh Kepala Desa yang bersangkutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhira Putri, Fatia (1993) *Pengaruh Hormon Steroid 17α Hidroksi Progesteron Terhadap Pemijahan Ikan Mas*, Padang Universitas Andalas
- Nurdin, Ermi. (1985) *Pembenihan Ikan Bandung*: Arnico
- Sumantadinata, Komar (1983) *Pengembangan Ikan-ikan Peliharaan di Indonesia* Bogor: Sasra Hudaya
- Suseno, Slamet (1980). *Dasar-dasar Perikanan Umum*. Jakarta: Yasaguna
- Sutisna dan Sutarnanto (1995). *Pembenihan Ikan Air Tawar*. Yogyakarta: Kamisius
- Turner dan Bagnara (1988). *Endokrinologi Umum*. Air Langga University Press.

MAAMT 200000 001000
001000 001000 001000

Lampiran 1.

Team Pelaksana

1. Ketua

- a. Nama dan gelar : Drs. Emlias, M.Si
- b. Pangkat/Gol/NIP : Penata/IIIc/131875341
- c. Jabatan sekarang : Dosen FMIPA UNP
- d. Bidang keahlian : Ekologi Hewan

2. Anggota

- a. Nama dan gelar : Drs. Muslim
- b. Pangkat/Gol/NIP : Penata/IIIc/130352261
- c. Jabatan sekarang : Dosen FMIPA UNP
- d. Bidang keahlian : Genetika

112

113

3985/K/2000-2, (2)

PEMERINTAH KABUPATEN DATI II PADANG PARIAMAN
KEPALA DESA KASANG BARAT SELATAN
JALAN GARUDA - SUNGAI PINANG

639.37
F/46

(1)

= SURAT KETERANGAN =
Nomor : 04/KD - KBS/II - 2000.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kasang Barat Sela-
, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman dengan ini mene-
gkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Drs. EMLIAS MSi.
J a b a t a n : Ketua Pelaksana Pengabdian pada masya-
rakat Universitas Negeri Padang (UNP).
A l a m a t : Universitas Negeri Padang (Eks. IKIP).

ah selesai melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Ka-
g Barat Selatan, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman de-
n kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dengan judul "Latihan Kete-
mpilan Pemijahan Ikan Lele Dumbo bagi petani Ikan di Desa Kasang Barat
atan, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman" pada tanggal
Februari 2000.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergu-
an menurut semestinya.-

Sungai Pinang, 20 Februari 2000.

Kepala Desa Kasang Barat Selatan,

(LUKMAN BSc.)

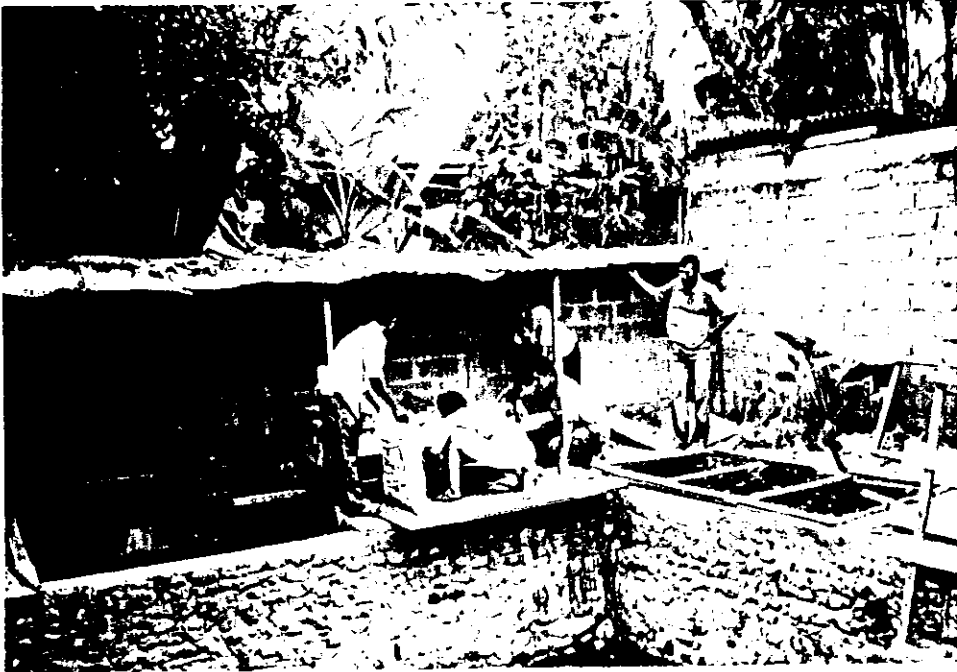
MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG



Gambar 1. Tim Pengabdian memberikan ceramah pemi-
jahan lele dumbo



Gambar 2. Peserta memperhatikan dan mencatat.



Gambar 3. Peserta sedang membersihkan kolam pemijahan



Gambar 4. Salah seorang anggota tim mendemonstrasikan contoh induk jantan dan betina.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG